

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN DI KELAS IV

Lina Novita

ABSTRAK

Penelitian ini dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif dan dua siklus. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tingkat keberhasilan hasil belajar pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan siswa dengan menggunakan penerapan metode demonstrasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sindangsari Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2013 / 2014. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sindangsari Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor sebanyak 32 siswa dengan komposisi 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siklus pertama sebanyak 17 siswa atau 53% yang tuntas, sedangkan siklus kedua 25 siswa atau 78% yang tuntas. Begitu pula dengan hasil observasi pada aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan pada partisipasi dan perilaku siswa dengan memperoleh nilai pada siklus pertama 53,4% dengan kategori cukup baik dan pada siklus kedua memperoleh nilai 73% dengan kategori baik. Penelitian ini berkesimpulan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Sindangsari Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. Selain itu, metode pembelajaran ini dapat meningkatkan perilaku siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Seni Budaya dan Keterampilan, Metode Demonstrasi

ABSTRACT

The research was conducted with the approach of Classroom Action Research (CAR). It was done collaboratively within two cycles. The aim of the research is to describe the improvement of the fourth grade students' achievement on the subjects of cultural art and craft making using the method of demonstration at SDN Sindangsari in the sub-district of Bogor Utara, Bogor, in the first semester, the academic year of 2013/2014. The subjects of the research were the teacher and the students of the fourth grade. There were 32 students consisting of 15 girls and 17 boys. The research result shows that the students' completion at the first cycle was 53% or only 17 students completed the task given while at the second cycle, there were 25 students completed the task given or it was 78%. In addition, in the observation of the students' activities, there was an improvement of students' participation and attitudes from 53.4% whose category is fair at the first cycle to 73% whose category is good at the second cycle. Therefore, it can be inferred that the use of demonstration method is able to improve students' achievement on the subjects of cultural art and craft making of the fourth grade students at SDN Sindangsari in the sub-district of Bogor Utara, Bogor. Besides that, the research also shows that the method is able to improve students' behavior on the subjects of cultural art and craft making.

Keywords: students' achievement, cultural art and craft making, demonstration method

PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa adalah salah satu tolak ukur dalam melihat sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan target-target tertentu yang dirancang untuk menopang keberhasilan siswa dalam pembelajaran di kelas. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar seringkali tidak sesuai dengan hasil yang didapat.

Permasalahan yang sedang dihadapi dalam belajar saat ini adalah hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini terbukti dengan adanya bukti dari hasil evaluasi pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan tiap semester maupun ujian akhir sering di bawah kriteria ketuntasan minimal.

Hasil belajar siswa dari tes awal yang telah dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri Sindangsari khususnya untuk kelas IV (empat) semester 1

(satu) dengan jumlah siswa 32, yang mencapai KKM (ketuntasan kriteria minimal) di atas 78 yaitu sebanyak 9 siswa atau 28%. Dan yang memiliki nilai di bawah KKM (ketuntasan kriteria minimal) sebanyak 23 siswa atau 72% yang belum memenuhi standar kompetensi.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut: guru tidak kreatif menyampaikan materi pembelajaran, karena metode pembelajaran yang diterapkan guru tidak bervariasi, dan alat peraga pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan kurang memadai, sehingga siswa tidak memiliki motivasi mata pada pelajaran Seni Budaya dan keterampilan, dan KKM yang ditetapkan pun terlalu tinggi.

Dalam masalah-masalah yang telah dipaparkan tersebut, kiranya perlu diselesaikan agar dapat memberikan perubahan dalam pembelajaran, khususnya mengenai hasil belajar siswa. Oleh karena itu keberadaan metode pembelajaran menjadi sesuatu yang penting sebagai upaya keberhasilan dan pengembangan dalam pembelajaran. Maka dari itu guru mencoba menerapkan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan Hasil Belajar pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sindangsari yang cukup rendah, agar siswa menemukan sesuatu yang baru dengan cara memperaktekannya secara langsung sehingga siswa dapat berpikir dan menuangkan imajinasinya secara langsung, sehingga berdampak pula pada peningkatan hasil belajar siswa.

Metode demonstrasi diterapkan untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa serta keberanian siswa dalam mengungkapkan ide dan imajinasi yang dimilikinya saat pembelajaran berlangsung.

Metode demonstrasi diharapkan sebagai metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan karena dalam penerapannya tidak hanya mengukur kemampuan kognitifnya saja tetapi kemampuan psikomotorik siswa sangat diperhatikan serta dalam penerapannya siswa akan melihat secara langsung contoh yang diperaktekan oleh guru.

Berdasarkan kajian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dalam rangka perbaikan pembelajaran dengan menggunakan Penerapan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata

pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan kelas IV semester I (satu) Sekolah Dasar Negeri Sindangsari kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor tahun ajaran 2013 / 2014.

Pengertian hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar, kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Jadi hasil belajar adalah hasil yang di peroleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif (Anitah, 2008:19).

Sedangkan Hamalik (2010: 154), mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang relatif dapat diamati dan diukur berkat latihan dan pengalaman. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya. Lain halnya dengan Tabrani (1990: 134), untuk meningkatkan hasil belajar itu bisa dilakukan melalui metode demonstrasi melalui dua tahap yang pertama tahap perencanaan dan persiapan yang dimana kesiapan dari guru untuk menerapkan metode ini dan selanjutnya ke tahap pelaksanaan yang lebih menekankan kepada keterampilan seorang guru dalam menguasai materi yang akan diperagakan,

Berdasarkan kajian teoritik di atas, dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah sebuah perubahan perilaku yang terjadi pada siswa dimana perubahan tersebut meliputi atau mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Metode pun bisa meningkatkan hasil belajar dapat dilihat bahwa, siswa belajar itu dapat meningkat karena siswa belajar langsung dari hasil pengalamannya sendiri. Adapun yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu dari faktor tujuan, guru, siswa, sekolah, dan proses pembelajaran. Hasil belajar pun dapat berupa keterampilan *intelektual*, keterampilan dalam pemecahan masalah, keterampilan motorik, informasi verbal dan sikap atau tingkah laku.

Dalam proses pembelajaran banyak model, metode dan pendekatan yang diterapkan oleh pendidik sangat beragam dan keberagaman dari

setiap metode ini ada yang cocok dan kurang cocok untuk setiap materi ajarnya, metode demonstrasi ini lebih menekankan pada suatu proses peragaan yang dilakukan oleh guru hal ini sejalan dengan pemikiran Sagala (2006: 210), untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar mengungkapkan metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata atau tiruannya.

Dalam hal ini Fathurrohman, dkk. (2007: 62), mengungkapkan bahwa metode demonstrasi adalah upaya peragaan tentang suatu cara melakukan sesuatu, metode kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan. Tujuan pokok penerapannya metode ini dalam proses pembelajaran ialah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. selaras dengan hal tersebut Djamarah (2010: 90), dan Sudirman, dkk. (1991: 133) mengungkapkan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa mengenai suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kajian teoretik di atas dapat disintesis bahwa metode demonstrasi adalah metode yang cara penyajian materi pelajaran melalui peragaan suatu proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru ataupun siswa dalam membantu mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan, dan mudah untuk memahami materi ajar karena siswa dapat melihat langsung suatu proses, metode demonstrasi juga adalah metode yang paling sederhana yang dilakukan seorang guru di depan kelasnya yang memberikan cara atau langkah-langkah untuk melakukan suatu kegiatan dalam memberikan materi ajar agar siswanya lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran..

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan

pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya yang aspek-aspeknya meliputi: seni rupa, seni musik, seni tari dan keterampilan seperti yang dikatakan oleh Pamadhi, dkk. (2008: 1.3) seni berasal dari istilah *sani* dalam bahasa sansekerta yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan atau pencarian dengan hormat dan jujur.

Sedangkan menurut Listiana (2010: 5) seni adalah bentuk ekspresi yang dicurahkan dari dalam jiwa manusia, baik itu indra pendengar (seni suara), penglihatan (seni rupa), atau dilahirkan dengan perantaraan gerak (seni tari). Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan estetika atau keindahan. Jika mengacu pada kamus umum bahasa indonesia seni adalah kecakapan membuat (menciptakan) sesuatu yang elok-elok atau indah. Sedangkan (Sugriwa, 1957) dalam Pamadhi (2008: 1.3) mengatakan bahwa seni berasal dari bahasa belanda *geni* atau jenius dalam versi yang lain, seni disebut juga *cilpa* yang berarti juga berwarna (kata sifat) atau pewarna (kata benda) kemudian berkembang menjadi *cilpacastra* yang berarti macam kekriyaan (hasil keterampilan tangan) yang artistik. Pengertian seni sebagai benda/karya seni adalah bahwa seni atau keindahan adalah sesuatu yang menghasilkan kesenangan, tetapi berbeda dengan sekedar rasa gembira karena mempunyai unsur *transendental* atau spiritual.

Berdasarkan kajian teoretik di atas bisa disintesis bahwa seni budaya merupakan suatu keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi pandangan akan benda, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah sehingga menciptakan peradaban yang lebih maju, seni budaya juga merupakan penjelmaan rasa seni yang sudah membudaya, yang termasuk dalam aspek kebudayaan, sudah dapat dirasakan oleh orang banyak dalam rentang perjalanan sejarah peradaban manusia kemudian seni budaya juga dijadikan penunjang sarana upacara adat.

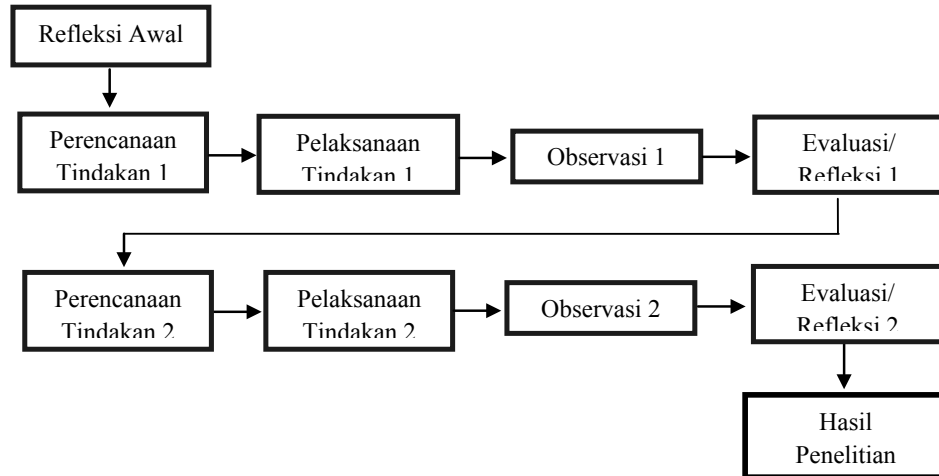
METODE PENELITIAN

Penelitian Penelitian ini dengan pendekatan penelitian tindakan kelas melalui rancangan sebagai berikut :Tempat penelitian yaitu Sekolah Dasar Negeri Sindangsari, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor. Waktu penelitian semester ganjil tahun

pelajaran 2013/2014. Dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Oktober 2013 - Rabu, 23 Oktober 2013

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sindangsari dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki

dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan penelitian tindakan kelas. Desain Penelitian alur (siklus) PTK adalah desain penelitian siklus PTK secara konseptual.



Gambar 1 Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Modifikasi Depdiknas (2010) dari Model Kemmis dan Taggart (1988)

HASIL PENELITIAN

Temuan penelitian dimulai pada prasiklus, kemudian dilanjutkan ke siklus I dan siklus II hingga mencapai nilai ketuntasan hasil belajar.

1. Deskripsi Hasil Penelitian Tes Awal (Pra Siklus)

Ketercapaian Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada Tes awal.

Tabel 1

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	9	28%
2	Belum Tuntas	23	72%
Jumlah		32	100%

Tabel 1 menunjukkan ketuntasan nilai hasil tes awal (*pretest*) masih rendah. Siswa yang tuntas hanya sembilan orang atau 28%. Sedangkan 72% atau 23 orang masih di bawah KKM = 78.

2. Deskripsi Siklus I

Ketercapaian Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya dan keterampilan pada siklus I Pertemuan Ke-1

Tabel 2

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	17	52%
2	Belum Tuntas	15	47%
Jumlah		32	100%

Tabel 2 menunjukkan ketuntasan nilai hasil siklus I masih rendah. Siswa yang tuntas hanya 17 orang atau 52%. Sedangkan 47% atau 15 orang masih di bawah KKM, bila dibandingkan dengan pertemuan tes awal, maka hasil belajar siswa pada siklus I dapat dikatakan mengalami peningkatan.

3. Deskripsi Siklus II

Ketercapaian Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan siklus II

Tabel 3

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	25	78%
2	Belum Tuntas	7	22%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus II di atas diperoleh data sebanyak 25 siswa atau 78% yang mencapai KKM dan 7 siswa atau 22% yang belum mencapai KKM.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dibahas pada setiap siklus, untuk memperjelas maka dapat disajikan sesuai dengan tabel di bawah ini.

Tabel 4
Perbandingan Hasil Siklus I, dan Siklus II

Aspek yang diteliti	Hasil siklus I			Hasil siklus II			Keterangan
	Nilai rata-rata	makna	Kategori	Nilai rata-rata	Makna	Kategori	
Penilaian pelaksanaan pembelajaran	56,5	C	Cukup berkualitas	73	B	Berkualitas	Meningkat 12,74%
Observasi aktivitas siswa	53	C	Cukup	86	A	Sangat baik	Meningkat 23,7%
Tes hasil belajar	53	C	Cukup	78	B	Baik	Meningkat 19,1%

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini dapat ditarik simpulan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Seni Budaya dan ketrampilan

Hasil dari pelaksanaan penelitian pada siklus I mengalami peningkatan, antara lain: peningkatan pelaksanaan pembelajaran yaitu mendapat nilai 56,5 dengan kategori Cukup Berkualitas. Nilai rata-rata aktivitas siswa memperoleh nilai 53% dengan kategori cukup. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I ini nilai rata-rata siswa yaitu 53.

Pada pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan, antara lain: peningkatan pelaksanaan pembelajaran yaitu mendapat nilai 73 dengan kategori berkualitas. Nilai aktivitas siswa memperoleh nilai 86% dengan kriteria sangat baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II ini memperoleh nilai rata-rata yaitu 78. Ini dikarenakan banyaknya siswa yang telah mencapai KKM 78. Dengan jumlah 32 siswa, siswa yang memperoleh nilai diatas KKM 78 sebanyak 25 siswa atau 78%, sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai KKM 78 sebanyak 7 siswa atau 22%.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut: guru tidak kreatif menyampaikan materi pembelajaran, karena metode pembelajaran yang diterapkan guru tidak bervariasi, dan alat peraga pembelajaran Seni Budaya dan

Keterampilan kurang memadai, sehingga siswa tidak memiliki motivasi mata pada pelajaran Seni Budaya dan keterampilan, dan KKM yang ditetapkan pun terlalu tinggi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran menjadi sesuatu yang penting sebagai upaya keberhasilan dan pengembangan dalam pembelajaran. Metode Demonstrasi terbukti dapat meningkatkan Hasil Belajar pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

Metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa serta keberanian siswa dalam mengungkapkan ide dan imajinasi yang dimilikinya saat pembelajaran berlangsung. Metode demonstrasi sebagai metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan karena dalam penerapannya tidak hanya mengukur kemampuan kognitifnya saja tetapi kemampuan psikomotorik siswa sangat diperhatikan serta dalam penerapannya siswa akan melihat secara langsung contoh yang diperaktekan oleh guru.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini dapat ditarik simpulan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Seni Budaya dan ketrampilan di

kelas IV semester I (satu) Sekolah Dasar Negeri Sindangsari kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor tahun ajaran 2013 / 2014. Hal ini ditandai dengan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 53 % dan siklus II sebesar 78%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2008. *Materi Pokok Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djamarah, 2010. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fathurrohman, pupuh, 2007. *Strategi belajar mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Listiana, 2010 *seni budaya dan keterampilan*. Jakarta: Duta Nusantara
- Pamadhi, dkk. 2008. *pendidikan seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sagala, syaiful. 2006. *konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta
- Sudirman dkk, 1991. *ilmu pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tabrani, Rusyan. 1990. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

BIODATA PENULIS

Lina Novita, Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pakuan